

Asas Trikon

1

Kontinyu artinya pengembangan yang dilakukan harus berkesinambungan, dilakukan secara terus-menerus dengan perencanaan yang baik.

2

Konvergen artinya pengembangan yang dilakukan dapat mengambil dari berbagai sumber di luar, bahkan dari praktik pendidikan di luar negeri

3

Konsentris artinya pengembangan pendidikan yang dilakukan harus tetap berdasarkan kepribadian kita sendiri



Pendidikan merupakan proses yang dinamis. Ia terus berubah dan berkembang sesuai dengan kondisi zaman dan kondisi peserta didik. Sekolah atau bahkan kelas juga merupakan suatu sistem pendidikan salah satu pembentuk kebudayaan. Setiap sekolah memiliki kondisi dan permasalahan masing-masing, sehingga pengembangan satu sekolah dengan sekolah lain tidak benar-benar sama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses, cara, perbuatan mendidik; atau proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan kehidupan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian.

Bagaimana cara untuk mengembangkan sekolah atau proses pendidikan di ruang kelas secara efektif? Ada asas yang dikenalkan oleh bapak pendidikan kita untuk melakukannya. Asas tersebut dinamakan dengan asas trikon karena terdiri atas tiga asas yang berawalan “kon” yaitu kontinyu, konvergen dan konsentris. Dalam artikel ini kita akan membahas ketiga **asas** tersebut,

1. **Kontinyu** artinya pengembangan yang dilakukan harus berkesinambungan, dilakukan secara terus-menerus dengan perencanaan yang baik. Suatu kondisi yang baik tidak mungkin dapat dicapai dalam sekali waktu. Tahap demi tahap pengembangan dilakukan dengan rencana yang matang dan dilakukan secara terus menerus. Dengan perencanaan tersebut maka suatu tahap dilanjutkan oleh tahap berikutnya dengan melalui evaluasi dan perbaikan yang tepat. Pengembangan yang tiba-tiba dan tidak berkelanjutan, tidak akan menghasilkan perubahan berarti di jangka panjang.

2. **Konvergen** artinya pengembangan yang dilakukan dapat mengambil dari berbagai sumber di luar, bahkan dari praktik pendidikan di luar negeri. Seperti yang dilakukan oleh Ki Hadjar Dewantara ketika mempelajari berbagai praktik pendidikan dunia misalnya Maria Montessori, Froebel dan Rabindranath Tagore. Praktik-praktik tersebut dapat kita pelajari untuk disesuaikan dengan kebutuhan yang kita miliki sendiri. Saat ini teknologi informasi telah

sedemikian canggih sehingga guru atau kepala sekolah dapat mempelajari berbagai kemajuan pendidikan dari mana saja dan kapan saja.

3. **Konsentris** artinya pengembangan pendidikan yang dilakukan harus tetap berdasarkan kepribadian kita sendiri. Tujuan utama pendidikan adalah menuntun tumbuh kembang anak secara maksimal sesuai dengan karakter kebudayaannya. Oleh karena itu meskipun Ki Hadjar Dewantara menganjurkan kita untuk mempelajari kemajuan bangsa lain, namun tetap ditempatkan secara konsentris dengan karakter budaya kita sebagai pusatnya. Pendidikan yang menggunakan teori dan dasar kebudayaan bangsa lain secara langsung tanpa mengkaji ulang, menyesuaikan dan mengevaluasinya tidak akan menghasilkan kemajuan. Banyak pengembangan yang kita lakukan mengabaikan asas trikon. Sebagai contoh kurangnya kesinambungan perubahan yang dilakukan dari satu masa ke masa lain. Lalu, apakah kita sebagai guru sudah mengupayakan pengembangan-pengembangan yang mengadopsi teori dari luar dengan penyesuaian yang tepat dengan kebudayaan kita?